

ALOKASI PENDAPATAN TUKANG BECAK DI KODYA YOGYAKARTA :

Studi Kasus di Pasar Beringharjo dan
Prawirotaman



Hidup bagi masyarakat lapisan bawah terasa sukar, jangankan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan yang lebih tinggi lagi, untuk memenuhi kebutuhan pokok pun seringkali tidak mampu terpenuhi. Demikian halnya dengan kehidupan tukang becak sebagaimana hasil temuan penelitian di lokasi pasar Beringhardjo dan Prawirotaman, bahwa tukang becak di dua lokasi di daerah Yogyakarta tersebut sebagaimana kehidupan pada umumnya tukang becak, mereka tergolong kelompok masyarakat lapisan bawah yang hidupnya hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok secara terbatas.

Berdasar hasil penelitian sebagaimana dirangkum dalam pelaporan ini ternyata bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi keluarga tukang becak di dua lokasi berbeda, yaitu di pasar Beringhardjo dan daerah wisata Prawirotaman Yogyakarta. Perbedaan itu menunjukkan, bahwa tingkat pendapatan tukang becak di lokasi pasar Beringhardjo lebih tinggi daripada pendapatan tukang becak di lokasi Prawirotaman. Namun mengenai alokasi pengeluaran untuk konsumsi keluarga, perbedaannya lebih pada untuk konsumsi makan.

Demikian hasil penelitian tentang "Alokasi Pendapatan Tukang Becak Di Kotamadia Yogyakarta: Studi Kasus Di Pasar beringhardjo dan Prawirotaman" oleh Tim Fakultas Ekonomi UMY. Penelitian ini bersifat uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik.

 **Tim Fakultas Ekonomi UMY :**

Dra. ST. Noordjannah Djohantini

Dra. Arni Surwanti

Dra. Hasnah Rimiyantri

Drs. Edy Supriyanto

Drs. Susanto MS

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Jasa transportasi merupakan salah satu sektor yang ikut memberi sumbangan pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Yogyakarta selama Pelita V. Salah satu jasa angkutan tradisional yang sampai saat ini masih banyak digunakan di Yogyakarta dan termasuk salah satu alternatif mata pencaharian penduduk adalah jenis angkutan becak.

Akan tetapi dengan semakin meningkatnya jumlah dan jenis angkutan bermotor seperti bus kota, taxi, dan ojek, daerah operasi angkutan becak semakin menyempit. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat penghasilan tukang becak yang pada gilirannya berpengaruh terhadap alokasi pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Namun demikian, untuk lokasi tertentu seperti di lokasi pasar dan daerah wisata, contohnya di pasar Bringhardjo dan daerah wisata Prawirotaman, becak masih tergolong jenis angkutan kota yang masih memiliki daerah operasi yang relatif leluasa. Kendatipun tampaknya bahwa antara satu lokasi dengan lokasi lain di daerah pusat-pusat kegiatan tersebut terdapat perbedaan tertentu dalam frekuensi dan mobilitas pemakaian jasa becak, yang berpengaruh pada tingkat penghasilan para tukang becak, yang pada gilirannya berpengaruh pula pada alokasi penda-

patan para tukang becak itu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Karena itu, berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Adakah perbedaan pendapatan tukang becak di daerah pasar Bringhardjo dan daerah wisata Prawirotaman Yogyakarta ?
- 2) Seberapa jauh tingkat perbedaan pendapatan tukang becak di kedua daerah tersebut ?
- 3) Dengan tingkat pendapatan yang berbeda itu adakah perbedaan alokasi pendapatan tukang becak di kedua lokasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ?

2. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tingkat penghasilan tukang becak pada lokasi yang berbeda.
- 2) Mengetahui alokasi pendapatan tukang becak pada lokasi operasi yang berbeda.

3. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat penghasilan tukang becak dan bagaimana alokasi pendapatan mereka berdasarkan lokasi operasinya, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pemerintah maupun lembaga yang

berkepentingan dalam menentukan kebijaksanaannya.

4. Metodologi Penelitian

a. Metode Penentuan Sampel

Untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan metode purposive random sampling, untuk penentuan daerah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan, dan penentuan responden ditentukan secara acak (random).

b. Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Yogyakarta dengan daerah penelitian di lokasi pasar Brinhardjo dan daerah wisata Prawirotaman.

c. Sumber Data

Data didapatkan secara langsung dari responden.

d. Metode Pengumpulan dan Analisis data

- 1) Dalam pengumpulan data ini digunakan metode wawancara, yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan melalui dialog atau tanya jawab secara langsung.
- 2) Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah metode statistik dengan teknik pengolahan dan analisis data yaitu men-

cari Mean tiap-tiap kelompok, menghitung standar Error dari Mean tiap-tiap kelompok, menghitung pendapatan rata-rata populasi, menghitung perbedaan mean tiap-tiap kelompok, dan test hipotesis perbedaan dua mean sesuai rumus statistik masing-masing.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pendahuluan

Terdapat dua cara untuk menghitung pendapatan nasional. Pertama berdasar nilai dari apa yang diproduksi, yaitu dengan menjumlahkan semua pengeluaran total untuk setiap komponen utama dari barang jadi. Cara ini disebut dengan pendekatan pengeluaran (expenditure approach). Cara kedua yaitu dihitung dengan mengukur pendapatan nasional yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi, cara ini disebut pendekatan pendapatan (income approach).

2.1.1. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach)

Pendekatan pengeluaran menghitung pengeluaran nasional bruto sebagai nilai pasar barang jadi dengan cara menjumlahkan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang jadi tersebut. Pengeluaran total untuk barang jadi merupakan jumlah dari pengeluaran

untuk empat kelompok besar yaitu konsumsi, investasi, pemerintah dan ekspor netto.

Pengeluaran konsumsi meliputi pengeluaran untuk semua barang dan jasa yang diproduksi dan dijual kepada rumah tangga selama satu tahun (kecuali pengeluaran untuk perumahan yang digolongkan sebagai investasi). Pengeluaran investasi adalah pengeluaran untuk produksi barang yang tidak dikonsumsi saat ini, termasuk pengeluaran untuk persediaan, barang modal, dan pengeluaran untuk tempat tinggal. Dan pengeluaran pemerintah adalah penyediaan barang dan jasa oleh pemerintah, seperti jalan raya dan pengendalian lalu lintas udara dan sebagainya. Serta ekspor netto adalah seberapa ekspor dikurangi impor yang mempengaruhi pendapatan nasional.

2.1.2. Pendekatan Pendapatan (Income Approach)

Pendekatan pendapatan menghitung nilai seluruh pendapatan yang diperoleh dari proses produksi. Ukuran pendapatan nasional yang diperoleh dengan pendekatan pendapatan disebut produk nasional bruto. Produksi output suatu negara menciptakan pendapatan. Tenaga kerja harus digunakan, tanah harus disewa dan modal pun digunakan. Penghitungan pendapatan nasional bruto Penghitungan pendapatan nasional bruto menyangkut penjumlahan pembayaran faktor-faktor produksi dan klaim lainnya terhadap nilai output. Para akuntan membe-

dakan empat komponen pendapatan ialah gaji, sewa, bunga dan laba.

Upah ialah merupakan pembayaran atas jasa yang diberikan pekerja. Sedang sewa ialah merupakan pembayaran atas jasa penggunaan tanah atau faktor produksi lainnya yang disewakan. Dan bunga ialah bunga yang diperoleh dari deposito di bank, bunga yang diperoleh dari pinjaman kepada perusahaan dan pendapatan atas investasi lainnya, atau dengan kata lain bunga merupakan salah satu pembayaran atas jasa penggunaan modal. Laba adalah laba yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau dalam bentuk deviden, maupun laba yang ditahan dalam perusahaan untuk kegiatan perusahaan.

Berdasarkan teori pendapatan nasional di atas, pendapatan seseorang pun bisa dihitung baik dengan pendekatan pengeluaran (expenditure approach) maupun dengan pendekatan pendapatan (income approach). Dalam pendekatan pengeluaran pendapatan adalah berapa konsumsi dan investasi yang dikeluarkan. Sedang dalam pendekatan pendapatan, pendapatan adalah semua gaji, sewa, bunga dan laba yang diterima.

2.2. Kebutuhan Manusia

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan tentu mempunyai suatu tujuan tertentu, untuk apa dia berbuat sesuatu. Begitu pula dalam bekerja, tentunya ada suatu tujuan yang hendak dicapai, sehingga orang mau bekerja.

Apabila kita bertanya pada seseorang mengapa ia mau bekerja, tentu jawabnya adalah untuk mendapatkan uang. Ini tentunya adalah jawaban sederhana tetapi apabila kita renungkan lebih lanjut untuk apa uang itu? Apakah cukup sampai dengan setelah mendapatkan uang? Tentunya tidak hanya sampai di situ saja. Kita tahu bahwa dengan uang kita bisa membeli makanan, pakaian, rumah, bahkan hiburan.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap orang bekerja untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Tujuan dari pada setiap orang yang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Lalu apa saja yang menjadi kebutuhan setiap orang, sehingga mereka mau bekerja untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya (Need Hierarchy Theori) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu mengandung unsur bertingkat atau memiliki hierarki dari kebutuhan yang rendah sampai pada prioritas yang tinggi. Di samping itu hierarki kebutuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh apa yang telah dimiliki. Apabila seseorang telah memiliki sepeda, maka kebutuhan akan sepeda akan menempati hierarki yang rendah dan kebutuhan yang lain misalnya kebutuhan akan kendaraan bermotor akan menempati hierarki yang lebih tinggi. Dengan kata lain bahwa kebutuhan yang belum terpenuhi akan menempati hierarki yang lebih tinggi. Misalnya seseorang belum bisa memenuhi kebu-

tuhannya yang paling mendasar yaitu makan, maka kebutuhan akan makan ini akan menduduki hierarki yang paling tinggi dan kebutuhan yang lain akan menempati hierarki yang rendah.

Abraham Maslow membedakan kebutuhan manusia dalam beberapa tingkat yaitu :

1. Kebutuhan Fisik atau Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan biologis seperti makanan, minuman, pakaian, dan rumah.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan ini akan muncul setelah kebutuhan pada urutan pertama terpenuhi. Kebutuhan atas perlindungan dari gangguan fisik baik dari manusia maupun binatang dan sebagainya merupakan kebutuhan akan alat-alat pertahanan, persenjataan dan sebagainya. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan pada urutan pertama terpenuhi. Dan kebutuhan ini menjadi dominan selama kebutuhan ini belum terpenuhi.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan ini berupa kebutuhan untuk bergaul dengan manusia lain atau anggota masyarakat lain.

Dengan demikian orang akan memberi dan menerima rasa cinta kasih orang lain, rasa dibutuhkan dalam kelompok dan sebagainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan orang lain atas harga diri seseorang, pemilikan kebebasan, serta kebutuhan penghargaan atas prestasi yang dicapai seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk menunjukkan kepribadian seseorang yang memiliki kepribadian khusus yang lain dari pada yang lain, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Misalnya kebutuhan untuk diakui oleh umum atas hasil karyanya.

Dari kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut memaksa orang untuk bekerja dengan harapan agar kebutuhannya tersebut akan terpenuhi. Sehingga dengan mendasarkan pada kebutuhan manusia tersebut orang bekerja dengan dasar motivasi untuk mendapatkan imbalan atau insentif yang dapat digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan manusia tersebut, di samping juga untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan non finansial seperti kebutuhan bergaul dengan orang lain dan sebagainya.

2.2. Pemenuhan Kebutuhan

Dominasi kebutuhan ini adalah tergantung dari kebutuhan yang belum terpenuhi. Dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terlepas dari sikap seseorang dalam memprioritaskan pemenuhan kebutuhannya. Dan sikap seseorang dalam pemenuhan ke-

butuhannya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

2.2.1. Pengaruh Kebudayaan

Bagaimana seseorang berpikir, bertindak ditentukan oleh budaya di sekitarnya dan berbagai kelompok yang sering berhubungan. Seluruh pengaruh kelompok, sosial pada perilaku pemenuhan kebutuhan diawali dari kebudayaan di mana seseorang tinggal.

Kebudayaan didefinisikan sebagai keragaman simbol dan barang-barang buatan manusia yang diciptakan oleh masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi yang satu ke generasi yang lain sebagai faktor penentu dan pengatur perilaku anggotanya. Kebudayaan mengimplikasikan sebuah cara hidup yang dipelajari dengan total dan diwariskan. Walaupun begitu tindakan-tindakan biologis yang naluriyah seperti makan, minum, mandi dapat dibudayakan. Setiap orang pasti pernah merasakan lapar, tetapi apa yang dimakan dan bagaimana caranya makan untuk mengatasi rasa lapar sangat bervariasi dari kebudayaan yang satu dengan yang lain.

2.2.2. Pengaruh Kelas Sosial

Dalam masyarakat sebenarnya menampilkan lapisan-lapisan sosial yang memikul suatu peranan tertentu, dimana anggotanya tidak bisa mengubah sifat keanggotaannya. Lapisan-lapisan sosial ini sering dikenal dengan kelas sosial yaitu sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan

lama dalam masyarakat, yang tersusun dalam suatu urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.

Kelas sosial ini mempunyai beberapa ciri antara lain ialah :

- a. Orang yang berada dalam setiap kelas sosial cenderung lebih berperilaku sama;
- b. Seseorang dipandang mempunyai pekerjaan yang lebih rendah atau lebih tinggi sesuai dengan kelas sosialnya;
- c. Kelas sosial sering dinyatakan dalam jabatan, pendapatan, kekayaan, pendidikan.
- d. Seseorang dapat berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, namun tergantung dari kelonggaran lapisan sosial dalam suatu masyarakat.

W. Lloyd Warner dan Paul Lunt mengidentifikasi kelas sosial menjadi 6 (enam) sistem kelas sosial¹⁾ yaitu :

a. Kelas Atas-Puncak

Masyarakat dalam kelas ini meliputi keturunan aristokrat dan keluarga kaya turun temurun. Biasanya mereka merupakan generasi kedua dan ketiga yang berdiam di rumah besar dengan lingkungan yang terbaik serta mempunyai tanggung jawab sosial yang besar.

b. Kelas Atas-Bawah

Masyarakat dalam kelas ini terdiri dari "orang kaya baru" yang memang benar-benar kaya tetapi secara sosial belum diterima oleh keluarga kelas atas. Misalnya para eksekutif puncak, dokter dan pengacara yang terkenal, serta para pemilik bisnis raksasa.

c. Kelas Menengah-Atas

Kelas ini terdiri dari para profesional yang sedang menanjak dan pemilik perusahaan-perusahaan menengah. Mereka berpendidikan, hidup nyaman dan memiliki kemauan keras untuk berhasil.¹⁾

d. Kelas Menengah-Bawah

Merupakan kelas para pekerja kantor, kebanyakan para wiraniaga dan pemilik bisnis kecil. Kelompok ini masih dalam taraf "dihormati", mempunyai pekerjaan baik. Kelas ini merupakan sumber dari sistem aspirasi dan kaidah moral bangsa. Mereka juga merupakan kelas yang paling taat kepada hukum dan agama.

e. Kelas Bawah-Atas

Kelas ini terdiri dari kaum buruh, pekerja pabrik, dan pekerja setengah trampil. Banyak dari mereka yang berprestasi baik, tapi orientasi mereka dalam hidupnya hanyalah menikmati hidup pada hari ini.

f. Kelas Bawah-Bawah

Merupakan kelas sosial yang terdiri dari pekerja rendahan, penganggur, imigran yang belum berasimilasi. Oleh

kelas atas mereka dianggap sebagai pemalas, padahal keadaan mereka demikian itu karena kemiskinan dan tidak berpendidikan.

2.2.3. Pengaruh Kelompok Reference

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai kelompok. Sebuah kelompok referensi bagi seseorang adalah kelompok-kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung kepada seseorang disebut kelompok keanggotaan yakni kelompok dimana seseorang menjadi anggotanya dan saling berinteraksi. Kelompok ini ada kelompok primer dan kelompok sekunder.

Kelompok primer adalah kelompok dimana terdapat interaksi yang agak berkesinambungan seperti keluarga, sahabat karib, tetangga dan rekan kerja. Kelompok ini cenderung bersifat informal.

Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang cenderung lebih resmi dan kurang terjadi interaksi yang berkesinambungan. Kelompok ini termasuk organisasi keagamaan, himpunan profesi dan serikat buruh.

Seseorang dipengaruhi oleh kelompok acuan melalui beberapa cara yaitu :

- a. Kelompok acuan menghadapkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup baru;
- b. Seseorang mempengaruhi sikap dan gambaran dirinya dalam rangka untuk menyesuaikan diri;
- c. Kelompok acuan menciptakan suasana yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu barang/jasa.

2.2.4. Pengaruh Pribadi

Di samping faktor-faktor eksternal di atas, faktor-faktor internal (diri sendiri) juga akan sangat berpengaruh pada sikap dalam pemenuhan kebutuhannya. Keputusan untuk mengkonsumsi, menginvestasi, dan menabung sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadiannya, termasuk di dalamnya usia dan, daur hidupnya, gaya hidup, kepribadian serta konsep diri.

Setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu mempunyai sikap yang berubah-ubah selama hidupnya. Pada waktu bayi dalam memenuhi kebutuhan makannya, tentunya makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang lembut dan mempunyai karakteristik sesuai dengan usianya. Kemudian setelah besar ia akan mengkonsumsi makanan lebih banyak dan tentunya lebih bervariasi. dan pada waktu usia tua tentu memerlukan diet khusus sehingga dalam pemilihan makananpun tentunya yang sesuai dengan kondisi seseorang.

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat (opini) yang bersangkutan²⁾.

Orang yang berasal dari kelas sosial yang sama, pekerjaan yang sama, mungkin mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di lain pihak.

Dan kepribadian juga sangat mempengaruhi sikap mereka dalam pemenuhan kebutuhannya. Yang dimaksud dengan kepribadian ialah ciri-ciri psikologis yang membedakan seseorang yang²⁾ menyebabkan melakukan suatu tindakan yang relatif dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang ini bisa digambarkan dengan sikap percaya diri, gampang mempengaruhi, berdiri sendiri, mempengaruhi orang lain, bersifat sosial, sifat membela diri dan daya menyesuaikan diri.

Catatan Kaki

1. Willian J. Stanton, Y. Lamarto, Prinsip Pemasaran, Edisi Ke-7, Erlangga, 1989, hal 137.
2. Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian, Edisi ke-6, Erlangga, 1991, hal 241

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Becak dan Daerah Operasi

Becak adalah jenis jasa transportasi tradisional yang masih banyak dipakai oleh sebagian masyarakat Indonesia. Sebelum berkembangnya angkutan umum kendaraan bermotor seperti bis kota, colt, taxi dan lain-lainnya, becak tergolong jenis angkutan umum yang penting. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor, antara lain kepraktisan, ongkos relatif murah, dan lain-lain. Akan tetapi dengan makin meningkatnya jumlah dan bervariasinya jasa angkutan bermotor yang dipandang jauh lebih praktis dan lebih murah daripada becak, maka keberadaan becak sebagai jenis transportasi umum semakin terdesak. Lebih-lebih dengan semakin pesatnya berkembangnya kota-kota besar menjadi kota metropolitan yang cenderung memakai jasa angkutan bermotor daripada jenis angkutan tradisional, maka becak makin terdesak bahkan cenderung ditiadakan.

Di Yogyakarta dan sekitarnya becak tergolong jenis angkutan yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat selain angkutan bermotor. Pemakaian jasa angkutan becak yang masih tergolong relatif tinggi tersebut, nampaknya karena beberapa faktor, antara lain:

- ⇒ Secara umum becak masih termasuk jenis angkutan yang boleh beroperasi di kota Yogyakarta dan sekitarnya, bahkan untuk kepentingan khusus seperti turis termasuk jenis angkutan yang unik dan mengundang daya tarik tertentu.

- ☞ Mobilitas anggota masyarakat di Yogyakarta dan sekitarnya tampaknya masih memberi peluang relatif leluasa bagi pemakaian jasa angkutan tradisional seperti becak.
- ☞ Terdapat pusat-pusat kegiatan yang masih memberi keleluasaan dan dalam batas tertentu dipandang lebih efisien dengan pemanfaatan jasa angkutan becak.

Diantara pusat kegiatan yang tergolong potensial untuk beroperasinya becak adalah pasar dan wisata. Di kota Yogyakarta kedua lokasi yang potensial bagi beroperasinya angkutan becak yaitu pasar Bringharjo dan daerah Prawirotaman.

Di pasar Bringharjo becak tergolong jenis angkutan tradisional yang banyak digunakan sebagai sarana angkutan umum. Pemakai jasa becak pada umumnya adalah orang-orang yang kepentingan dan mobilitasnya berkaitan langsung dengan pasar dan daerah sekitarnya. Di antara para pemakai jasa tersebut adalah para bakul yang berjualan di pasar dan sekitarnya, pedagang-pedagang, para pembeli, dan lain-lain.

Pasar Bringharjo tergolong strategis atau potensial untuk beroperasinya becak. Pasar ini tergolong pasar paling besar di Yogyakarta sehingga menjadi pusat mobilitas penduduk yang relatif tinggi. Lebih dari itu, pasar ini berada di pusat mobilitas penduduk Yogyakarta karena letaknya di tengah pusat kota Yogyakarta di mana terbentang jalan Malioboro sebagai jalan utama yang memiliki daya

tarik tersendiri bagi masyarakat dan wisatawan dan menghubungkan jalur-jalur strategis seperti menghubungkan dengan Kraton Yogyakarta. Di sekitar Bringharjo juga terdapat pusat-pusat pembelanjaan, penginapan dan hotel-hotel, pusat pemerintah daerah, dan pusat-pusat kegiatan lainnya yang memerlukan jasa angkutan umum antara lain becak dan secara langsung maupun tidak langsung banyak berkaitan dengan kepentingan di pasar.

Sedangkan daerah operasi becak yang lain, yaitu di pusat wisata Prawirotaman. Daerah ini sangat dikenal sebagai tempat wisatawan terutama wisatawan asing. Di daerah ini terdapat banyak Guest House dan gallery-gallery yang menarik bagi turis. Di Prawirotaman ini becak-becak memberikan pelayanan khusus bagi para turis, selain pelayanan bagi masyarakat umum. Jumlah becak di lokasi ini menurut informasi yang diperoleh selama penelitian tidak kurang dari 100 buah yang semuanya terorganisasi dengan baik dalam wadah Persatuan Becak Prawirotaman. Dengan organisasi ini model dan cara pelayanan bagi para turis diatur sedemikian rupa sehingga ada pemerataan dan pelayanan khusus. Karena itu, pada umumnya para turis yang pernah datang ke Prawirotaman, akan menggunakan jasa becak yang sama ketika berkunjung untuk kedua kalinya atau lebih, sehingga terjalin langganan khusus yang seringkali berakhir dengan hubungan personal yang spesial.

2. Pendapatan dan Alokasi Pendapatan Tukang Becak

Setiap manusia memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, selain kebutuhan hidup lainnya. Pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh rasio pendapatan dan pengeluarannya, yang pada tahap berikutnya menempatkan seseorang atau sekelompok orang dalam golongan ekonomi tertentu yaitu golongan ekonomi lapisan atas, menengah, dan rendah.

Demikian halnya dengan kehidupan tukang becak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya mereka digolongkan pada lapisan ekonomi bawah atau relatif rendah, karena pendapatan yang diperolehnya relatif rendah yang tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara maksimal. Hal itu dapat ditunjukkan oleh data lapangan di mana penghasilan mereka rata-rata antara Rp. 2.000 sampai Rp. 3.000. Penghasilan sebesar itu dirasakan tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan hidupnya, meskipun untuk kebutuhan pokok. Namun tingkat penghasilan atau pendapatan tukang becak dengan rasio pemenuhan kebutuhan hidup mereka seperti digambarkan di atas memiliki variasi dan tingkat perbedaan sebagaimana ditunjukkan dalam analisis penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA

Seperti telah dijelaskan dimuka, bahwa dalam penelitian ini mengambil kasus di lokasi Pasar Bringharjo dan depan Gest House di Prawirotaman dimana para tukang becak mangkal. Peneliti mengambil sampel 15 tukang becak untuk masing-masing lokasi serta masing-masing tukang becak diberikan questionnaire untuk diisi. Questioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang meliputi besarnya pendapatan, alokasi pendapatan yang terdiri atas berapa untuk keluarga, untuk makan dan minum serta rokok, untuk setoran, untuk beli SDSB, untuk iuran organisasi, untuk cicilan atas pemilikan becak, dan untuk ditabung selama 6 hari.

Dari hasil jawaban masing-masing daftar pertanyaan, kemudian dicari besarnya rata-rata perharinya. Berikut ini data rata-rata pendapatan beserta alokasinya perhari untuk masing-masing lokasi (lihat tabel 1 dan tabel 2).

Atas dasar data pada tabel 1 dan tabel 2 peneliti akan menganalisis rata-rata pendapatan, standard deviasinya, serta perbedaannya baik untuk pendapatannya maupun alokasi pendapatan masing-masing lokasi tukang becak. Analisis akan dimulai untuk lokasi pasar Bringharjo kemudian dilanjutkan di lokasi sepanjang guest house di Prawirotaman.

Tabel 1
Rata-rata Pendapatan dan Alokasinya
Tukang Becak di Pasar Beringharjo

| NAMA | PENDAPATAN (Rp.) | ALOKASI PENDAPATAN (Rp.) | | | |
|------------|---------------------|--------------------------|----------|--------------|--------|
| | | KELUAR GA | MAKAN | SETO- RAN | SDSB |
| SUYATNO | 3.350 | 1.180 | 1.040 | 500 | - |
| SAGIMAN | 3.780 | 1.620 | 1.660 | 500 | - |
| SARJU | 3.495 | 1.660 | 1.335 | 500 | - |
| NARTO | 4.390 | 1.470 | 1.420 | 500 | - |
| SLAMET | 4.350 | 2.050 | 1.500 | 800 | - |
| SURACHMAN | 7.115 | 4.665 | 1.950 | 500 | - |
| DJONO | 4.195 | 3.135 | 1.080 | 700 | - |
| MARTOYO | 2.750 | 1.250 | 1.000 | 500 | - |
| HARJO | 5.250 | 1.750 | 2.000 | 500 | 1000 |
| MUJIO | 4.250 | 2.250 | 1.000 | 500 | 500 |
| SULYONO | 3.600 | 2.600 | 300 | 700 | - |
| PAMULARSIH | 3.350 | 350 | 1.500 | 500 | 1000 |
| SURIPTO | 2.850 | 600 | 750 | 500 | 1000 |
| PAIMIN | 6.500 | 4.000 | 2.000 | 500 | - |
| SISWO U | 5.250 | 2.350 | 1.500 | 500 | 900 |
| JUMLAH | 65.195 | 31.500 | 21.035 | 8.200 | 4400 |
| RATA-RATA | 4.346,33 | 2.104 | 1.402,33 | 546,67 | 293,33 |

Tabel 2
Rata-rata Pendapatan dan Alokasinya
Tukang Becak di Prawirotaman

| NAMA | PENDAPATAN (Rp.) | ALOKASI PENDAPATAN (Rp.) | | | | |
|-----------|---------------------|--------------------------|--------|-------|---------|--------------|
| | | KELUAR GA | MAKAN | IURAN | CICILAN | TABUNG AN |
| TUMIRAN | 4.000 | 3.500 | 475 | 25 | - | - |
| SAMIJO | 4.100 | 2.850 | 995 | 25 | 230 | - |
| SADIYO | 4.800 | 2.030 | 1.350 | 25 | 230 | 425 |
| SUPARMAN | 3.500 | 2.500 | 745 | 25 | 230 | - |
| AHMAD | 4.600 | 3.675 | 670 | 25 | 230 | - |
| SAKIJO | 4.800 | 1.975 | 2000 | 25 | - | 800 |
| FEBRU S. | 2.750 | 1.750 | 745 | 25 | 230 | - |
| ROHMUJI | 1.650 | 1.300 | 225 | 25 | - | 100 |
| ARNOLD | 1.750 | 1.410 | 115 | 25 | - | 200 |
| BASORI | 3.350 | 2.850 | 375 | 25 | - | 100 |
| TUMIJO | 1.850 | 450 | 900 | - | - | 500 |
| MARYONO | 2.170 | 600 | 990 | - | 500 | 80 |
| HARYO U. | 1.170 | 450 | 720 | - | - | - |
| EDI S. | 3.320 | 1.450 | 1.825 | - | - | 45 |
| JUMALI | 1.450 | 650 | 800 | - | - | - |
| JUMLAH | 45.260 | 27.440 | 13.170 | 250 | 1.650 | 2.750 |
| RATA-RATA | 3.017,33 | 1.829,3 | 878 | 16,67 | 110 | 425,33 |

IV.1. Analisis Tukang Becak Dilokasi Pasar Bringharjo

Jadi pendapatan rata-ratanya sekitar Rp. 3.484,23 hingga Rp. 5.208,43

1.1. Analisis Pendapatan

a. Rata-rata pendapatan (\bar{x}) adalah sebesar Rp. 4.346,33

b. Standard Deviasi (S) =
 $= \frac{(3.350-4.346,33)^2 + (3780-4.346,33)^2 + \dots}{15}$

$$= \frac{992.673,47 + 320.729,67 + 724.762,77 + 1.907,06 + 13,47 + 7.665.533,60 + 323.385,57 + 2.548.269,50 + 816.619 + 9.279,47 + 557.008,47 + 992.673,47 + 2.239.003,50 + 4.638.294,50 + 816.619,47}{15}$$

$$= \frac{4.758,86}{3,8729} = \text{Rp. } 1.228,76$$

c. Pendapatan rata-rata semua tukang becak dengan Interval Convidence (IC) : 98% adalah :
 $n = 15$ $D.F = n-1 = 14$
 $IC : 98\% \text{ ----- } t(0,01 ; 14) = 2,624$
 $x - t(0,01 ; 14) S/n << x + t(0,01 ; 14) S/n$
 $= 4.346,33 - 862,10 << 4.346,33 + 862,10$
 $= \text{Rp. } 3.484,23 << \text{Rp. } 5.208,43$

1.2. Analisis Pengeluaran Untuk Keluarga

a. Rata-ratanya (\bar{x}) adalah Rp. 2.104,-

b. Standard Deviasi (S) :
 $= \frac{(1.810 - 2.104)^2 + (1.620 - 2.104)^2 + \dots}{n}$

$$= \frac{86.436 + 234.256 + 197.136 + 401.956 + 2.916 + 6.558.721 + 1.062.1 + 729.316 + 125.316 + 21.316 + 246.016 + 3.076.516 + 2.262.016 + 3.594.816 + 60.516}{15}$$

$$= \frac{4319,75}{3,8729} = \text{Rp. } 1.115,38$$

c. Pengeluaran rata-rata dengan Interval convidence (IC) = 80% adalah :

$$n = 15 \quad D.F = 15-1 = 14$$

$$IC = 80\% \text{ ----- } t(0,01 ; 14) = 2,624$$

$$x - t(0,01 ; 14) S/n << x + t(0,01 ; 14) S/n$$

$$2.104 - 755,70 << 2.104 + 755,70$$

$$\text{Rp. } 1.348,30 << \text{Rp. } 2.859,70$$

Jadi Pengeluaran rata-rata untuk keluarganya adalah sekitar Rp. 1.348,30 hingga Rp. 2.859,70

1.3. Analisis Pengeluaran Untuk Makan

- a. Rata-ratanya (x) = Rp. 1.402,33
- b. Standard Deviasinya (S) :

$$= \frac{(1.040-1.402,33)^2 + (1.660 - 1.402,33)^2 + \dots}{15}$$

$$= \frac{131.283,03 + 66.393,83 + 4.533,33 + 1.035.652,2 + 9.539,29 + 299.942,43 + 103.896,63 + 161.869,43 + 357.209,43 + 161.869,43 + 1.215.131,4 + 9.539,43 + 425.534,43 + 357.245,29 + 9.539,43}{15}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2085,46}}{15} = \text{Rp. 538,47}$$

Rp. 3,8729

- c. Pengeluaran rata-rata dengan Interval Convidence 80% adalah :
 $n = 15$ ----- D.F = 15-1 = 14
 IC = 80% ----- $t(0,01 ; 14) = 2,624$
 $x - t(0,01 ; 14) S/ n < < x + t(0,01 ; 14) S/ n$
 $1.402 - 2,624 (139,035) < < x + 2,624 (139,035)$
 Rp. 1.037,50 < < Rp. 1.767,16

Jadi Pengeluaran rata-rata untuk makan semua tukang becak di pasar bringharjo sekitar Rp. 1.037,50 hingga Rp. 1.767,16

IV.2. Analisis Tukang Becak di Prawirotaman

2.1. Analisis Pendapatan

- a. Rata-ratanya (x) : Rp. 3.017,33
- b. Standard Deviasinya (S) :

$$= \frac{(4.000-3.017,33)^2 + (4.100-3.017,33)^2 + \dots}{15}$$

$$= \frac{965.699,29 + 1.172.239,3 + 3.178.019,3 + 232.999,29 + 2.504.939,3 + 3.178.019,3 + 71.449,29 + 1.869.509,3 + 1.606.049,3 + 110.689,29 + 1.362.589,3 + 717.917,29 + 341.251,73 + 91.627,29 + 2.456.429,3}{15}$$

$$= \frac{\text{Rp. 4.456,3918}}{15} = \text{Rp. 1.150,66}$$

3.8729

- c. Pendapatan rata-ratanya dengan Interval Convidence (IC) 98% adalah :
 $n = 15$ ----- D.F = 15-1 = 14
 IC = 80% ----- $t(0,01 ; 14) = 2,624$
 $x - t(0,01 ; 14) S/ n < < x + t(0,01 ; 14) S/ n =$
 $3.017,33 - 2,624(297,11) < < 3.017,33 + 2,624 (297,11) =$
 Rp. 2.237,71 < < Rp. 3.796,95

Jadi rata-rata pendapatan semua tukang becak di prawirotaman sekitar Rp. 2.237,71 hingga Rp. 3.796,95

Rp. 1.126,92 << Rp. 2.531,07
Jadi rata-rata pengeluaran semua tukang becak untuk keluarga sekitar Rp. 1.126,92 hingga Rp. 2.531,07

2.2. Analisis Pengeluaran Untuk Keluarga

a. Rata-ratanya adalah : Rp. 1.829,33

b. Standard Deviasinya (S) :

$$\frac{=(3.500-1.829,3)^2 + (2.850-1.829,3)^2 + \dots}{15}$$

$$\begin{aligned} &= 2.791.138,2 + 1.041.767,2 + \\ &40.268,45 + 449.798,25 + \\ &3.406.497,7 + 21.219,75 + \\ &6.293,25 + 280.190,25 + \\ &175.837,65 + 1.041.767,2 + \\ &1.902.551,2 + 1.511.252,2 + \\ &1.902.551,2 + 143.891,25 + \\ &1.390.819,2 \end{aligned}$$

15

= Rp. 4.013,21
 $\frac{4.013,21}{3,8729} = \text{Rp. } 1.036,23$

c. Pengeluaran rata-rata untuk keluarga dengan Interval Convidence (IC) 98% adalah =
 $n = 15$ ----- D.F = $15 - 1 = 14$
 IC = 80% ----- $t(0,01; 14) = 2,624$
 $x - t(0,01; 14) S/n << x + t(0,01; 14) S/n =$
 $1.829 - 2,624 (267,56) << 1.829 + 2,624 (267,56) =$

2.3. Analisis Pengeluaran Untuk Makan

a. Rata-rata = Rp. 878,00

b. Deviasi Standar (S) :

$$\frac{=(475-878)^2 + (995-878)^2 + \dots + (1.350-878)^2}{15}$$

$$\begin{aligned} &= 162.409 + 13.689 + 222.784 + \\ &17.689 + 43.264 + 1.258.884 + \\ &17.689 + 426.409 + 582.169 + \\ &253.009 + 484 + 12.544 + 24.964 \\ &+ 896.809 + 6084 \end{aligned}$$

15

=Rp. 1984,66
 $\frac{1984,66}{3,8729} = \text{Rp. } 512,45$

c. Pengeluaran rata-rata untuk makan dengan Interval Convidence (IC) 98% adalah :
 $n = 15$ ----- D.F = $15 - 1 = 14$
 IC = 98% ----- $t(0,01; 14) = 2,624$
 $x - t(0,01; 14) S/n << x + t(0,01; 14) S/n =$
 $878 - 2,624 (512,45/3,8729) << 878 + 2,624 (512,45/3,8729) =$

$$530,80 < < 1.225,20$$

Jadi Pengeluaran untuk makan rata-ratanya sekitar Rp. 530,80 hingga Rp. 1.225,20

$$30 - 2$$

$$15$$

$$= 1.329 - 739,3475 < x_1 - x_2 < 1.329 + 739,3475$$

$$= 589,65 < x_1 - x_2 < 2.068,3475$$

IV.2. Analisis Perbedaan

2.1. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Tukang Becak di Pasar Bringharjo dengan di Prawiro-taman.

$$x_1 = \text{Rp. } 4.346,33$$

$$x_2 = \text{Rp. } 3.017,33$$

$$S_1 = \text{Rp. } 1.228,76$$

$$S_2 = \text{Rp. } 1.150,66$$

$$n_1 = 15$$

$$n_2 = 15$$

$$(x_1 - x_2) = \text{Rp. } 1329$$

$$D.F = n_1 + n_2 - 2 = 30 - 2 = 28$$

Interval Convidence (IC) 95% -----

$$t(0,025 ; 28) = 1,701$$

$$(x_1 - x_2) - t(0,025 ; D.F) \times$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$< - < (x_1 - x_2) + t(0,025; D.F) \times$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= 1.329 - 1,701 \times \frac{14(1.228,76)^2 + 14(1.150,66)^2}{30 - 2}$$

$$30 - 2 \quad 15$$

$$< - < 1.329 + 1,701 \times$$

$$\frac{14(1.228,76)^2 + 14(1.150,66)^2}{30 - 2}$$

Jadi Perbedaan rata-rata pendapatan tukang becak yang ada di pasar Bringharjo dengan yang di Prawiro-taman adalah berkisar antara Rp. 589,65 hingga Rp. 2.068,35

2.2. Perbedaan Rata-rata Pengeluaran untuk keluarga Tukang Becak di Pasar Bringharjo dan di Prawiro-taman

$$x_1 = \text{Rp. } 2.104$$

$$x_2 = \text{Rp. } 1.829,33$$

$$S_1 = \text{Rp. } 1.115,38$$

$$S_2 = \text{Rp. } 1.036,23$$

$$n_1 = 15 \quad n_2 = 15$$

$$(x_1 - x_2) = \text{Rp. } 274,67$$

$$D.F = n_1 + n_2 - 2 = 30 - 2 = 28$$

$$IC = 95\% \text{ ---- } t(0,025 ; 28) = 1,701$$

$$(x_1 - x_2) - t(0,25; 28) \times$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$< - < (x_1 - x_2) + t(0,25; 28) \times$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \text{Rp. } 274,67 - 1,701(393,09) < - <$$

$$\text{Rp. } 274,67 + 1,7(393,09)$$

$$= - \text{Rp. } 393,98 < - < \text{Rp. } 943,32$$

Jadi perbedaan rata-rata pengeluaran untuk keluarga tukang becak di Pasar Bringharjo dan di Prawirotaman sekitar - Rp. 393,98 hingga Rp. 943,32

2.3. Perbedaan rata-rata pengeluaran untuk makan, tukang becak di Pasar Bringharjo dan di Prawirotaman.

$$\begin{aligned}
 x_1 &= \text{Rp. } 1.402,33 \\
 x_2 &= \text{Rp. } 878 \\
 (x_1 - x_2) &= \text{Rp. } 524,3 \\
 S_1 &= \text{Rp. } 538,47 \\
 S_2 &= \text{Rp. } 512,45 \\
 n_1 &= 15 \quad n_2 = 15 \\
 D.F &= 15 + 15 - 2 = 28 \\
 I C &= 95\% \text{ ---- } t(0,025;28) = 1,701 \\
 (x_1 - x_2) - t(0,025;DF) \times \\
 &\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} < x_1 - x_2 <
 \end{aligned}$$

$$\frac{(x_1 - x_2) - t(0,025;df) \times \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} < x_1 - x_2 <$$

$$\frac{524,33 - 1,701 \times \frac{14(289.949,94) + 14(512,45)}{28}}{\frac{14(289.949,94) + 14(512,45)}{28}} < x_1 - x_2 <$$

$$\frac{197,86 < x_1 - x_2 < 716,26}{197,86 < x_1 - x_2 < 716,26}$$

197,86 < x₁ - x₂ < 716,26
Jadi perbedaan rata-rata pengeluaran untuk makan dari

tukang becak di Pasar Bringharjo dan di Prawirotaman sekitar Rp. 197,86 hingga Rp. 716,26

IV.3. Tes Hipotesis Perbedaan 2 (dua) Mean

3.1. Untuk rata-rata pendapatan tukang becak di Pasar Bringharjo dan Prawirotaman

$$\begin{aligned}
 H_0 : x_1 &= x_2 \quad H_a : x_1 \neq x_2 \\
 D.F &= n_1 + n_2 - 2 = 30 - 2 = 28 \\
 I C &= 95\% \text{ ---- } t(0,05;28) = 2,048 \\
 \text{Kreteria :} \\
 H_0 &\text{ diterima apabila : } - 2,048 < t < 2,048 \\
 H_0 &\text{ ditolak apabila : } t > 2,048 \text{ atau } t < -2,048
 \end{aligned}$$

t hitung =

$$\frac{x_1 - x_2}{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} = \frac{4.346,33 - 3.017,33}{\frac{(15-1)(1.228,76)^2 + (15-1)(1.150,66)^2}{15 + 15 - 2}} = \frac{1329}{434,65} = 3,06$$

Karena t_{hit.} > t_{tabel}(3,06 > 2,048), maka H₀ ditolak. Ini berarti bahwa

rata-rata pendapatan tukang becak di pasar Bringharjo dan di Prawirotaman tidak sama atau berbeda.

3.2. Untuk rata-rata pengeluaran untuk keluarga, Tukang becak di pasar Bringharjo dan di Prawirotaman

$$H_0 : x_1 = x_2 \quad H_a : x_1 \neq x_2$$

$$D.F = n_1 + n_2 - 2 = 30 - 2 = 28$$

$$I.C = 95\% \quad t_{(0,025;28)} = 2,048$$

Kriteria :

H_0 diterima apabila : $-2,048 < t_{hit.} < 2,048$

H_a ditolak apabila : $t_{hit.} > 2,048$ atau $t_{hit.} < -2,048$

t hitung =

$$\frac{x_1 - x_2}{\frac{(n_1 - 1)S_{12} + (n_2 - 2)S_{22}}{n_1 + n_2 - 2}} \quad \frac{1 + 1}{15 \quad 15}$$

$$\frac{274,7}{274,7}$$

$$\frac{(15-1)(1.115,38)^2 + (15-1)(1.036,23)^2}{15 + 15 - 2} \quad \frac{1 + 1}{15 \quad 15}$$

$$= \frac{274}{393,09} = 0,697$$

Karena $t_{hit.}$ berada dalam $-2,048 < t < 2,048$, maka ini berarti bahwa rata-rata pengeluaran untuk keluarga, tukang becak di pasar Bringharjo dan di Prawirotaman sama saja atau tidak ada bedanya diantara dua lokasi tersebut.

3.3. Tes Hipotesis untuk Perbedaan Pengeluaran Untuk Makan dari Tukang Becak di Pasar Bringharjo dan di Prawirotaman.

$$H_0 : x_1 = x_2 \quad H_a : x_1 \neq x_2$$

$$D.F = n_1 + n_2 - 2 = 28$$

$$I.C = 95\% \quad t_{(0,025;28)} = 2,048$$

Kriteria :

H_0 diterima apabila : $-2,048 < t_{hit.} < 2,048$

H_0 ditolak apabila : $t_{hit.} > 2,048$ atau $t_{hit.} < -2,048$

$t_{hit.} =$

$$\frac{x_1 - x_2}{\frac{(n_1 - 1)S_{12} + (n_2 - 1)S_{22}}{n_1 + n_2 - 2}} \quad \frac{1 + 1}{n_1 \quad n_2}$$

$$\frac{524,33}{524,33}$$

$$\frac{(15-1)(538,47)^2 + (15-1)(512,45)^2}{15 + 15 - 2} \quad \frac{1 + 1}{15 \quad 15}$$

$$= \frac{524,33}{191,93} = 2,73$$

Karena $t_{hit.} > t_{tabel}$ ($2,73 > 2,048$) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa Pengeluaran rata-rata untuk makan antara tukang becak yang ada di pasar Bringharjo dan Prawirotaman tidak sama atau berbeda.

IV.4. Beberapa Gambaran Tentang Tukang Becak dan Keluarga

4.1. Gambaran Tukang Becak

Dari data yang terkumpul dari dua lokasi penelitian yaitu di lingkungan Prawirotaman dan di lingkungan Pasar Bringharjo ternyata sebagian besar tukang becak memiliki pendidikan sampai dengan jenjang sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari 30 orang responden 19 orang ternyata berpendidikan Sekolah Dasar. Namun demikian ada yang sampai berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dan mereka rata-rata berada pada usia produktif yaitu antara dua puluh sampai dengan lima puluh tahun.

4.2. Gambaran Istri Tukang Becak

Dari dua lokasi penelitian, para istri tukang becak ternyata mayoritas juga berpendidikan sampai dengan jenjang sekolah dasar, yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak melakukan pekerjaan yang memberikan subsidi pendapatan pada keluarganya. Dilihat dari usia mereka, sebenarnya masih dalam usia produktif. Dan sebagian kecil dari mereka bekerja sebagai buruh dan bakul.

4.3. Gambaran Anak Tukang Becak

Para tukang becak pada dua lokasi penelitian rata-rata memiliki 2 sampai dengan 3 orang anak. Tampaknya para tukang becak sudah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak-anak mereka memiliki pendidikan formal. Mereka rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Dan be-

berapa dari mereka telah berhasil meluluskan anaknya sampai dengan jenjang sekolah lanjutan tingkat atas dan telah mendapatkan pekerjaan. Di antara mereka itu ada yang berprofesi sebagai guru, pelayan toko, maupun berwiraswasta seperti membuka bengkel.

Adalah suatu hal yang menggembarakan dimana para tukang becak pun telah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Walaupun dengan pendapatan yang relatif kecil mereka masih tetap berusaha untuk dapat memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, walaupun sebagian besar maksimal terbatas pada jenjang sekolah lanjutan tingkat atas.

Dan dengan begitu ketatnya persaingan di pasaran tenaga kerja saat ini, dimana tenaga kerja dengan jenjang perguruan tinggi mendapatkan porsi yang lebih besar, bagaimanakah dengan anak-anak tukang becak yang lain. Mampukah mereka bersaing dengan yang berpendidikan lebih tinggi. Ataukah mereka semakin tersisih, sehingga nampaknya tidak akan terlepas dari lingkaran kesulitan yang membelenggu.

BAB V KESIMPULAN

Dari analisis penelitian dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan seseorang dapat dihitung dari dua pendekatan yaitu dari pendekatan pendapatan dan pengeluaran. Pendekatan pendapatan meliputi semua penerimaan upah/gaji, sewa, laba, dan bunga yang diterima. Pendekatan pengeluaran meliputi semua pengeluaran konsumsi dan investasi.
2. Pengeluaran konsumsi seseorang dipengaruhi oleh kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan pribadi.
3. Bahwa tingkat sosial ekonomi tukang becak termasuk dalam golongan kelas bawah. Dan mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
4. Ada perbedaan tingkat pendapatan antara lokasi operasi tukang becak di lingkungan pasar Bringharjo dan di lingkungan Prawirotaman. Ternyata bahwa tingkat pendapatan tukang becak yang beroperasi di pasar Bringharjo lebih tinggi dari pada pendapatan tukang becak yang beroperasi di Prawirotaman. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor :
 - Tingkat mobilitas penarikan di lingkungan pasar Bringharjo lebih tinggi dari pada di lingkungan Prawirotaman;
 - Lebih bervariasinya konsumen yang memanfaatkan angkutan umum becak sebagai alat transportasi;
 - Tingkat pendapatan di lingkungan Prawirotaman sangat tergantung musim / tingkat kehadiran wisatawan yang menggunakan jasa penginapan di Prawirotaman.
5. Melihat dari hasil analisis bahwa alokasi pendapatan untuk pengeluaran keluarga antara lingkungan pasar Bringharjo dan Lingkungan Prawirotaman menunjukkan tidak ada perbedaan. Namun alokasi pendapatan untuk pengeluaran konsumsi makan di Bringharjo relatif lebih besar dari pada di Prawirotaman. Perbedaan yang relatif besar tersebut dalam konteks tingkat pendapatan mereka. □